

2021, Momentum Kesadaran Kesehatan

PANDEMI Covid-19 belum menunjukkan tanda-tanda untuk berhenti. Beberapa negara yang telah berhasil mengendalikan wabah Covid-19 saat ini berhadapan dengan gelombang wabah berikutnya mengikuti variasi musiman influenza terutama di negara dengan empat musim.

Pengalaman menangani wabah penyakit lain sebelumnya hampir tidak dapat digunakan untuk menahan laju penyebaran penyakit yang mudah menular ini.

Di Indonesia, semenjak kasus pertama penderita Covid-19 muncul di Jabar, laju penambahan kasus baru Covid-19 tidak terbendung. Alih-alih mendapatkan puncak gelombang wabah yang sudah didapatkan negara-negara jiran, Indonesia mendapatkan laju pertumbuhan kasus baru yang eksponensial.

Peningkatan kapasitas pemeriksaan *polymerase chain reaction* (PCR) di beberapa bagian Indonesia disertai dengan peningkatan *positivity rate* jauh melebihi standar yang ditetapkan WHO menunjukkan buruknya pencegahan penyakit ini di masyarakat. Belakangan ini kita selalu diberikan berita mengenai penambahan jumlah ka-



Fajar Awalia Yulianto

Epidemiolog, Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

sus baru yang memecahkan rekor kasus baru di hari sebelumnya.

Respons yang dikeluarkan pemerintah sebelum munculnya kasus pertama di bulan Februari dan setelahnya terbilang lambat. Kita disajikan pernyataan-pernyataan yang terkesan menganggap enteng wabah yang pertama kali muncul di Cina ini, dilanjutkan dengan respons regulator pusat dan daerah yang kadang tidak sejalan.

Belakangan ini didapatkan simpulan dari berbagai penelitian mengenai respons pemerintah terhadap wabah Covid-19 yang berkorelasi dengan tingkat kematian dan laju wabah di berbagai negara berkembang.

Wabah merupakan masalah kesehatan masyarakat yang pemecahannya membutuhkan koordinasi antar-banyak pihak. Sekarang bukan saatnya mempertentangkan masalah kesehatan dengan masalah ekonomi, pemetaan prioritas masalah

dalam keadaan wabah ini akan menjadikan kesehatan sebagai prioritas tertinggi untuk menyelamatkan perekonomian.

Prinsip pencegahan di dunia kesehatan umumnya dibagi menjadi tiga: primer, sekunder, tersier. Ketiga hal tersebut merupakan roda gigi gerigi yang saling berhubungan agar penyakit (wabah) bisa dikendalikan.

Pencegahan primer, terdiri atas promosi kesehatan dan perlindungan spesifik, ditujukan kepada anggota masyarakat yang memiliki risiko untuk sakit namun masih dalam keadaan sehat dan dilakukan di komunitas.

Pencegahan sekunder dan tersier ditujukan untuk anggota masyarakat yang sudah sakit. Pencegahan sekunder terdiri dari deteksi dini dan penanganan yang tepat, sedangkan pencegahan sekunder terdiri dari pembatasan kecacatan dan rehabilitasi. Pencegahan sekunder dilakukan di layanan kesehatan, tingkat pertama

maupun tingkat lanjut.

Beban berat

Sampai saat ini, semua masyarakat Indonesia memiliki risiko untuk sakit Covid-19 sehingga promosi dan informasi kesehatan agar tidak tertular diberikan dengan gencar oleh pemerintah.

Sayangnya, banjir informasi membuat masyarakat kesulitan memilah mana informasi yang valid dan yang tidak valid.

Dunia, termasuk Indonesia, saat ini sedang menunggu proteksi spesifik lain bernama vaksinasi. Jangan dilupakan bahwa vaksinasi ini merupakan salah satu pencegahan primer yang belum akan diterbitkan dalam waktu dekat, masih ada pencegahan primer lain seperti protokol kesehatan dan membatasi kontak dengan manusia yang bisa kita lakukan saat ini.

Kegagalan pencegahan primer akan menyebabkan beban berat di pencegahan sekunder dan tersier. Tercatat lebih dari 500 tenaga kesehatan yang syahid menjadi korban wabah dan ini menjadi tanda dari beratnya beban.

Sebuah berkah yang tersembunyi melihat minat

olah raga masyarakat kita saat wabah ini. Kesadaran akan kesehatan tubuh meningkat ditandai dengan semakin mudahnya ditemui aktivitas berolah raga di luar ruangan seperti bersepeda maupun berlari.

Hal ini dapat dijadikan momentum untuk meningkatkan kesadaran berolah raga. Tidak ada orang yang kebal terhadap penyakit ini, bahkan yang pernah sakit pun bisa tertular lagi.

Melihat tabir penyakit yang terbuka secara perlahan tapi pasti, kita akan memasuki Tahun Baru 2021 dengan keadaan yang hampir sama seperti tahun 2020.

Wabah masih terjadi, namun beruntung akhir tahun 2020 ditutup dengan angin perubahan di Kementerian Kesehatan, ujung tombak pemerintah dalam menangani wabah ini. Kesehatan masyarakat adalah usaha terorganisasi dari berbagai pihak dimana peranan kita semua, bukan hanya pemerintah, akan menentukan nasib kita dalam peperangan melawan Covid-19 tahun 2021.

Mari kita buka tahun 2021 dengan bismillah dan ikhtiar maksimal untuk menjaga diri dan keluarga kita dari wabah ini.***